

SMKN 6 DITETAPKAN SMK BLUD

Buktikan SMK Jadi Sekolah Andalan

BERDASARKAN Keputusan Gubernur DIY No 222/Kep/2020 tertanggal 27 Juli 2020, SMK Negeri 6 Yogya ditetapkan sebagai SMK Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Keputusan ini mulai berlaku 1 Januari 2021. Dengan demikian, SMK Negeri 6 merupakan SMK pertama di Yogya yang menerima Surat Keputusan Gubernur DIY sebagai SMK BLUD. "Untuk SMK yang lain sekarang sedang proses penyusunan dokumen," kata Kepala SMKN 6 Wiwik Indriyani SPd MSi.

Menurut Wiwik, ada lima SMK negeri yang sudah mengajukan perubahan status menjadi SMK BLUD ke Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY yaitu SMKN 1 Cangkringan, SMKN 1 Sewon, SMKN 3 Wonosari, SMKN 3 dan SMKN 4 Yogya. "Respons dari SMK untuk berubah menjadi SMK BLUD sangat bagus. Bahkan program pemerintah langsung dari Direktorat SMK di Jakarta mendorong SMK negeri ke depan semuanya bisa dengan sistem ini," kata Wiwik.

Setelah ditetapkan menjadi SMK BLUD, lanjut Wiwik, kini SMKN 6 tengah menyiapkan rencana bisnis anggaran kemudian mengajukan sebagai kuasa pengguna anggaran (KPA) serta tata kelola dan standar pelayanan minimum. "Kalau sarana kami semuanya sudah siap, SDM juga siap," tegasnya.

Banyak potensi dimiliki SMKN 6. Di bidang pariwisata, SMKN 6 memiliki Edotel Kenari. Sedangkan untuk tata busana ada garmen, butik dan bordir. Ada juga paket perjalanan mini tour. Kemudian untuk kuliner ada katering, kantin dan bakery. "Untuk tata kecantikan kami sedang mendorong untuk pelayanan potong rambut, make up," jelas Wiwik.

Meski sudah berstatus SMK BLUD, menurut Wiwik, SMKN 6 tetap mendapat dana BOS, APBD bahkan menggali sumbangan dari masyarakat juga masih bisa. "Jasa layanannya langsung dikelola sendiri untuk latihan siswa berwirausaha, kemudian mengembangkan bisnis usaha di sekolah. Intinya muaranya untuk peningkatan layanan, bukan bisnis semata," katanya.

Kepala SMKN 3 Wonosari Dra Siti Fadilah Mpd menyambut positif diberlakukannya SMK berstatus BLUD di DIY, karena dengan menerapkan BLUD maka akan berdampak pada fleksibilitas pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kualitas pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana, penguatan karakter dan budaya kerja pada siswa. "Potensi mengembangkan kerja sama dengan pihak luar semakin terbuka," katanya pula.

Untuk menjadi SMK BLUD, menurutnya, langkah persiapan pertama adalah sosialisasi terhadap semua guru, karyawan dan komite sekolah tentang BLUD di SMK. Selanjutnya mengkaji potensi yang ada pada setiap kompetensi keahlian (jurusan) yang dapat dijadikan *income generating* BLUD SMK. Setelah semua potensi teridentifikasi, maka yang tidak kalah penting adalah adanya komitmen warga sekolah untuk mengimplementasikan BLUD.



Bambang Wisnu Handoyo (kiri) bersama Prof Ainun Na'im PhD MBA saat berkunjung di SMKN 3 Wonosari.

"Tahap selanjutnya adalah penyusunan dokumen persyaratan, baik substantif, teknis maupun administratif," katanya. Setelah pengajuan permohonan ke BPKA, selanjutnya diadakan penilaian dokumen usulan, dan tahap terakhir penetapan BLUD oleh Gubernur.

Menilai plus minus SMK BLUD, Siti mengatakan, positifnya tata kelola keuangan lebih fleksibel, unit usaha BLUD (*teaching factory*) dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran praktik dan pembentukan karakter kerja bagi peserta didik. Juga optimalisasi penggunaan sarana prasarana praktik di laboratorium dan bengkel.

"Minusnya, jam kerja guru bertambah, tetapi tidak bisa disetarakan dengan jam mengajar," katanya. Saat ini, lanjutnya, SMKN 3 Wonosari

sudah dalam proses pengajuan penetapan sebagai BLUD ke BPKA DIY. Dokumen persyaratan sudah dikirim secara lengkap.

Sebagai SMKN yang mengembangkan program keahlian Teknik Elektronika (Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Mekatronika) dan Bidang Keahlian Pariwisata (Tata Boga dan Perhotelan), maka potensi yang menjadi *income generating* SMKN 3 Wonosari sesuai dengan program keahlian tersebut, antara lain pembuatan produk dan jasa bidang elektronika, mekatronika dan jasa di bidang boga dan perhotelan.

Dikatakan, saat ini usaha yang dikelola SMKN 3 Wonosari adalah video shooting, persewaan sound system, servis pendingin dan elektronika, pembuatan merchandise, jasa

desain master cam, jasa pembuatan running text dan jam digital, jasa pemasangan panel surya, Esaga Edu Catering & Bakery, Esaga Edu Coffe Batery, Esaga Laundry dan Edu Hotel.

Menurut Siti, pada prinsipnya semua SMKN berpotensi untuk dikembangkan menjadi BLUD dengan mengoptimalkan sarana prasarana dan SDM yang ada pada masing-masing jurusan sebagai *income generating*.

Keinginan menjadikan SMK berstatus BLUD juga mendapat dukungan dari Sekretaris Jenderal Kemendikbud Prof Ainun Na'im PhD MBA dan Drs Bambang Wisnu Handoyo, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY yang pernah menjabat Pelaksana tugas (Pit) Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (Dikpora) DIY ketika mengunjungi SMKN 3 Wonosari, beberapa waktu lalu.

"Saya berusaha membuktikan target saya, SMK di DIY harus menjadi SMK andalan, SMK percontohan dan SMK berbasis BLUD yang kosisten, fleksibel dan luar biasa," kata Bambang Wisnu.

Jadi jangan mau ketinggalan terlalu jauh, segera proses SMK di Gunungkidul, Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Kota Yogya untuk membuktikan kalau ke depan itu pendidikan di DIY benar-benar pendidikan yang istimewa. "Buktikan SMK itu hebat," katanya.

Bambang Wisnu juga menegaskan bahwa, dengan menjadi SMK BLUD tidak akan kehilangan akses BOS, akses APBD, akses dana alokasi khusus dan yang lain. "Tapi ini semua tetap dalam konteks pembelajaran. Bukan berarti SMK semuanya bisnis. SMK BLUD akan memberikan output dari siswa, output dari target teknologinya, pasti jauh lebih hebat," katanya. Bambang Wisnu berharap, dengan turunnya SK Gubernur tentang SMKN 6 sebagai SMK BLUD, segera buktikan kalau tahun 2021, SMK yang sudah berstatus BLUD berkiprah jauh lebih hebat.

"Kalau Agustus sudah ada satu yang kita terbitkan SK-nya maka September, Oktober, setiap kabupaten dan kota harus kita proses lebih awal," katanya pula.

(Wan)



Praktik tata boga SMKN 3 Wonosari.



Praktik kuliner SMKN 6 Yogya.

KANDHA RAHARJA

NILAI EKONOMI DAN GIZI TINGGI

Prospek Cerah Jambu Kristal

JAMBU kristal merupakan persilangan antara jambu bengkak dengan jambu sukun. Jambu kristal punya beberapa kelebihan dibanding jambu pada umumnya. Antara lain bijinya sedikit bahkan hampir tidak ada sehingga sering juga dijuluki jambu tanpa biji. "Di samping itu punya nilai ekonomi dan gizi yang cukup tinggi, dan sangat menguntungkan untuk dibudidayakan," ujar Ir Nizarudin MS, warga Perum Griya Kencana Permai, Argorejo, Sedayu, Bantul, Selasa (11/8).

Nizarudin yang pensiunan penyuluh swasta pada sebuah perusahaan obat-obat pertanian tahun 2012, kini tekun menggarap lahan pertaniannya dengan tanaman jambu kristal. Pria kelahiran Palembang yang sejak SD sudah hidup di Yogya ini, dari tahun 2016/2017 memanfaatkan lahan milik Universitas Mercu Buana seluas 1600-2000 meter persegi dengan budidaya tanaman jambu kristal. Ada 250 bibit jambu kristal cangkok dari Kebumen, Jawa Tengah. Menurutnya, teknik budidaya tanam jambu kristal tidak sulit, dan prospeknya sangat bagus hingga saat ini.

Dengan perawatan yang tekun, setelah tanam diberi pupuk tiga bulan sekali yakni pupuk kandang dan NPK, juga tiga minggu sekali pupuk organik, penyiraman satu minggu sekali atau dengan sistem irigasi tanaman jambu

kristal akan tumbuh subur menghijau.

Tahap berikutnya adalah sortir buah. Apabila berbuah lebih dari dua dalam satu *dhompol* sebaiknya disisakan satu saja agar nanti bisa menjadi besar. Kemudian *pembrongsongan* yakni usaha pencegahan hama berujung lalat buah, sehingga aman untuk dikonsumsi.

Pohon jambu kristal pada usia tujuh bulan sudah mulai berbuah, rata-rata setiap batang bisa menghasilkan 15-20 kilogram yang jika dijual setiap kilogramnya laku Rp 24.000. Usia produktif tanaman jambu kristal sampai tujuh tahun, selebihnya harus diganti tanaman baru. Pada usia tiga tahun, satu batang mampu berbuah 30-50 kilogram, karena merupakan puncak produksi.

"Kalau sudah demikian saya bisa panen satu tahun tiga kali, dari semua tanaman budidaya antara 7,5 kuintal hingga 1 ton," tambah Nizarudin, yang juga Wakil Ketua Asosiasi Pasar Tani Bantul.

Sebelum pandemi Covid-19, hasil panen jambu kristal dipasarkan sendiri oleh Nizarudin. Juga melalui Asosiasi Pasar Tani Bantul dan DIY, acara Sabtu-Minggu di UGM dan para pedagang buah di Gamping.

Nizarudin berkeinginan menambah luas lahan budidaya jambu kristal, tahun depan akan mulai menggarap lahan 2000 meter persegi di Gamping, Sleman.



Nizarudin menunjukkan bibit jambu kristal.

Kendala yang dihadapi sekarang masih belum punya alat siram *springkler* yang secara teratur menyiram rata dan stabil sehingga hasil buah bisa diatur. Nizarudin juga punya petani binaan di Kebumen sebanyak 19 orang, yang mampu menghasilkan jambu kristal 20

ton/minggu dan dipasarkan ke Jakarta. Ke depan, ia berharap para petani bisa membuat olahan hasil jambu kristal menjadi kripik jambu, yang selama ini masih terbatas dibuat asinan atau lotis.

(Sutopo Sgh)

Budidaya Lebah Klanceng Menguntungkan



Imam Prayodi (kiri) memeriksa sarang lebah klanceng.

TINGGINYA kebutuhan madu di masyarakat membuat budidaya lebah semakin menjanjikan. Bahkan tak jarang masyarakat yang mencari madu langsung datang ke peternak demi mendapatkan madu asli.

"Kebutuhan madu di masyarakat terus meningkat. Berapapun kami menghasilkan madu akan terjual habis, bahkan pesanan terus mengalir," kata Imam Prayodi, peternak lebah Klanceng di Desa Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Kamis (13/8).

Dipilihnya lebah klanceng, menurut Imam Prayodi, di samping perkembangannya pesat juga lebih mudah dalam pemeliharaan, asal diberikan tempat yang aman dan

tersedia makanan. "Makanan bisa berasal dari alam sekitar, namun perlu juga diberikan tambahan karena tidak semua tanaman dapat berbunga sepanjang musim," jelasnya.

Imam Prayodi yang mulai membudidayakan lebah klanceng sejak tahun 2018, kini sudah memiliki sekitar 200-an sarang yang ditempatkan di pohon-pohon maupun dibuatkan tempat khusus dari kotak yang ditebar di lahan pekarangan dan sekitar tempat tinggalnya.

Untuk pakan lebah klanceng ini bisa memanfaatkan tanaman sekitar seperti pisang, kopi, kelapa dan buah-buahan lainnya, namun tetap harus disediakan tanaman lain, terutama dari tanaman yang berbunga sepanjang

musim. "Tanami tanaman yang bisa berbunga sepanjang musim, maka lebah akan bertahan di sarangnya," jelasnya.

Namun untuk budidaya lebah ini, menurut Imam Prayodi, harus dijauhkan dari pestisida. "Kendalanya hanya semut, tapi itu sangat jarang," kata Imam Prayodi yang akan merancang mengembangkan usahanya ini di wilayah Sumatera.

Hanya saja, menurut Imam Prayodi, lebah ini kurang cocok dikembangkan di daerah dataran rendah apalagi yang cuacanya panas. Namun masih bisa disiasati dengan membuat rerimbunan tanaman yang memadahi. (Gunarwan)